

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Angwarmas (2023) Anak merupakan aset potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa yang harus dijaga dan dilindungi, sehingga anak memiliki peran strategis bagi keberlangsungan eksistensi bangsa dan bernegara di masa depan. Seiring berjalannya waktu permasalahan sosial di Indonesia meningkat, tidak terkecuali juga permasalahan anak.

Belakangan ini sering terjadi fenomena anak berhadapan dengan hukum. Kasus anak berhadapan dengan hukum, menurut data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2020-2023. Per 26 Agustus 2023 hampir 2.000 anak berkonflik dengan hukum. Sebanyak 1.467 di antaranya berstatus tahanan dan menjalani proses peradilan, sedangkan 526 anak menjalani hukuman sebagai narapidana. Tidak baik ketika anak menghabiskan waktunya untuk menghadapi proses penyidikan sampai pemeriksaan di pengadilan yang membutuhkan waktu yang lama. Anak dalam fase tersebut telah kehilangan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar.

Ketika anak berhadapan dengan hukum memulai masa pemulihannya di Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) mereka pasti tidak akan siap dengan kondisi yang mereka alami. Ketika seseorang merasakan kebahagiaan, tingkat stres dapat menurun begitu juga sebaliknya ketika seseorang tidak merasa Bahagia tingkat stres akan naik. Menurut Gray & Smeltzer (1990) stres adalah

munculnya reaksi psikologis yang membuat seseorang merasa tegang atau cemas dan yang disebabkan ketidakmampuan mengatasi atau meraih tuntutan atau keduanya. Begitu juga yang terjadi dari anak berhadapan dengan hukum yang sedang menjalani proses rehabilitasi. Rata-rata mereka berasal dari jalanan dan juga anak yang sering berkumpul bersama. Ketika mereka berada di jalanan atau sedang berkumpul bersama rata-rata dari mereka pasti tidak pernah luput dari yang namanya musik, bisa mereka bernyanyi bersama ketika berkumpul ataupun anak yang mencari uang dengan cara “ngamen”. Tapi ketika mereka berada di dalam UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi intensitas mengakses hal yang berkaitan dengan musik menjadi berkurang, dikarenakan akses seperti handphone dilarang digunakan ketika berada di dalam UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi. Salah satu cara mengakses musik yaitu dengan mengikuti program ekstrakurikuler yang ada di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi diantaranya Band, degung, dan marawis. Dengan ini peneliti tertarik bagaimana musik dapat berdampak pada proses rehabilitasi di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi.

Menurut Edi Suharto (2005:16), permasalahan anak dapat dikelompokkan menjadi tujuh kategori yang beragam. Dari pengabaian, anak dengan kondisi darurat, anak yang diperdagangkan, anak yang berkonflik/berhadapan dengan hukum, anak korban NAPZA, anak korban HIV/AIDS, dan anak korban diskriminasi sosial. Anak menghadapi tantangan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Sejalan dengan visi keberlanjutan bangsa, pemahaman mendalam terhadap permasalahan anak perlu menjadi fokus utama agar langkah-langkah konkrit dapat diambil untuk melindungi hak-hak anak. Selain

itu, Edi Suharto juga menyatakan anak yang mengalami pengabaian (*child neglect*) dan eksploitasi anak (*child exploitation*) seperti anak jalanan (*street children*) dan pekerja anak (*child labour*) yang bekerja pada sektor industri formal yang berbahaya dan eksploitatif. Ini menggambarkan keberagaman permasalahan yang dihadapi anak-anak, termasuk di antaranya kondisi jalanan dan pekerjaan anak yang tidak layak.

UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi sesuai dengan Keputusan Menteri Sosial, Nomor: 107/HUK/2019, tentang penetapan Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) dan Rumah Perlindungan Sosial sebagai Pelaksana Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum mempunyai tugas menerima rujukan anak berhadapan dengan hukum dan melaksanakan rehabilitasi sosial terhadap anak berhadapan dengan hukum. Saat ini UPTD Griya Bina Karsa mempunyai 60 jumlah anak penerima manfaat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana musik dapat berdampak proses rehabilitasi anak berhadapan dengan hukum di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi. Dengan menganalisis karakteristik informan, dampak musik dalam menciptakan suasana rileks, menciptakan rasa nyaman, dan menciptakan suasana damai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi musik pada pemulihan anak-anak ini.

Menurut Rogers (2019) dalam Hairunnas (2023) musik mempengaruhi aspek aktivitas, emosi, kebiasaan dan perilaku manusia yang juga dapat berpengaruh kepada kemampuan kognitif. Menurut Lestari (2015) dalam Hairunnas (2023) menyatakan bahwa musik mampu mengatur hormon-hormon

yang mempengaruhi stres seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat. Musik dan kesehatan memiliki kaitan erat dan tidak diragukan lagi bahwa dengan mendengarkan musik kesukaannya, seseorang akan mampu terbawa ke dalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat. Hormon endorfin membantu mengurangi stres dan kegelisahan. Saat menyanyikan lagu dengan penuh perasaan, tubuh merespons dengan pernapasan yang lebih dalam, melambatnya denyut jantung, dan berkurangnya kecemasan. Dalam situasi stres, kelelahan dapat teratasi dengan menyanyikan lagu-lagu favorit dan merasakan kegembiraan. Memainkan musik ataupun aktivitas lain yang berhubungan dengan musik seperti mendengarkan lagu-lagu, atau bernyanyi dapat menurunkan tingkat depresi atau stress.

Adanya keterbatasan akses terhadap musik pada anak-anak yang sedang menjalani rehabilitasi di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi, yang disebabkan oleh larangan penggunaan *handphone* di dalam lembaga, berpengaruh negatif terhadap proses rehabilitasi anak tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menghipotesiskan bahwa peningkatan akses dan pemanfaatan musik dalam berbagai bentuk, seperti program ekstrakurikuler seperti Band, degung, dan marawis, dapat memberikan kontribusi positif terhadap suasana rileks, kenyamanan, dan kedamaian, serta mempercepat proses rehabilitasi anak berhadapan dengan hukum di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dampak musik pada anak-anak berhadapan dengan hukum yang sedang menjalani proses rehabilitasi di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan sebagai “Bagaimana dampak musik pada proses rehabilitasi anak berhadapan dengan hukum di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi?”, Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Saifurrahman (2019) dalam Akbar (2021) mengenai kelebihan musik yang bersifat membuat rileks, nyaman, dan damai, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dan latar belakang informan?
2. Bagaimana musik menciptakan suasana rileks pada anak berhadapan dengan hukum di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi?
3. Bagaimana musik menciptakan rasa nyaman pada anak berhadapan dengan hukum di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi?
4. Bagaimana musik menciptakan suasana damai pada anak berhadapan dengan hukum di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak musik pada proses rehabilitasi anak yang berhadapan dengan hukum di lingkungan UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tentang dampak musik dan memperoleh pemahaman serta gambaran mengenai:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik informan, meliputi latar belakang, pengalaman, dan kebutuhan anak berhadapan dengan hukum di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi.

2. Untuk menganalisis dampak musik dalam menciptakan suasana rileks pada anak berhadapan dengan hukum di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi.
3. Untuk mengevaluasi peran musik dalam menciptakan rasa nyaman pada anak berhadapan dengan hukum di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi.
4. Untuk menilai kontribusi musik dalam menciptakan suasana damai pada anak berhadapan dengan hukum di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang ingin dicapai terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mengenai dampak musik terhadap proses rehabilitasi anak berhadapan dengan hukum. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai peran musik dalam proses rehabilitasi sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas program rehabilitasi sosial melalui pemanfaatan musik di UPTD Griya Bina Karsa Cileungsi serta menjadi rujukan berguna bagi praktisi dan peneliti di bidang pekerjaan sosial. Hal ini juga dapat menjadi landasan untuk memperkaya program-program yang sudah ada di lembaga tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan karya ilmiah akhir di lingkungan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dengan rincian sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.
- BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, meliputi hasil penelitian terdahulu serta teori yang relevan dengan penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN**, meliputi desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta jadwal dan Langkah-langkah penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan, analisis masalah dan kebutuhan, serta identifikasi sumber
- BAB V USULAN PROGRAM**, memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan dan sasaran program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, Langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan

BAB VI **SIMPULAN DAN SARAN**, memuat simpulan berupa temuan hasil penelitian yang menjawab permasalahan penelitian, serta saran yang ditunjukkan ke pihak terkait dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan program